

KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BERWIRASWASTA DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK PENGELASAN PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 NOGOSARI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Mustofa, Muhammad Akhyar, Emily Dardi

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax (0271) 718419
e-mail: aathofa@gmail.com

Abstract

The objectives of research are (1) to find out whether or not there is a correlation between learning independency and welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, (2) to find out whether or not there is a correlation between entrepreneurship interest and welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, (3) to find out whether or not there is a correlation between learning independency and entrepreneurship interest and with welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali. The population of research was the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali consisting of 66 students. The sample was taken using Proportional Random Sampling. The sample size was determined using Krecjie table. The sample consisted of 56 students. Techniques of collecting data used were questionnaire and documentation. The results of research showed that: (1) there is a positive significant correlation between learning independency and welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, with $p = 0.00 < 0.05$, (2) there is a positive significant correlation between entrepreneurship interest and welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, with $p = 0.00 < 0.05$, (3) there is a positive significant correlation between learning independency and entrepreneurship interest with and welding practice achievement at the second grade of SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, with $p = 0.00 < 0.05$.

Keywords: *learning independency, entrepreneurship interest, learning achievement of welding practice.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sudah demikian berkembangnya, sehingga proses pendidikan dilangsungkan bukan hanya merupakan proses pengajaran dimana berisi larangan-larangan dan keharusan-keharusan saja, melainkan proses pembentukan kepribadian dimana menggunakan teknik yang bermacam-macam. Pendidikan harus mampu membentuk pribadi siswa yang mandiri, berilmu dan berakhlakul karimah, sehingga dihasilkan suatu generasi muda yang

berkualitas mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut untuk meningkatkan pembangunan disegala bidang. Siswa sebagai generasi muda dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan agar kelak di masa mendatang mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Terbentuknya siswa yang berkualitas

salah satunya dapat dicapai melalui banyaknya proses belajar yang dijalani, serta didukung dengan pola asuh orang tua yang diperoleh selama proses perkembangan.

Siswa juga harus dipupuk kemandirian belajarnya, agar terbentuk individu yang berprestasi. Jika mengharapkan prestasi yang baik maka hendaknya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diperbaiki, salah satunya adalah kemandirian belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Siahaan (2002) bahwa: "Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan." Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa adanya suruhan atau unsur paksaan dari orang lain untuk menguasai sesuatu kompetensi pelajaran.

Salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam memutuskan karir masa depan adalah minat. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar senang. Apakah orang suka atau tidak suka adalah sikap dan suatu produk dari tipe kepribadiannya. Setiap orang hendaknya menyadari bahwa minat terhadap suatu dan kemungkinannya berhasil harus diperlukan kesesuaian dan ketepatan dengan minatnya itu.

Selanjutnya masalah ketenagakerjaan di Indonesia salah satunya ditentukan oleh keberadaan generasi muda yang berperan sebagai penerus cita-cita bangsa. Generasi muda supaya mampu menjadi tenaga mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan dapat bersaing di dunia global. Pemerintah mendukung penciptaan wirausahawan muda dengan membentuk Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP) yang menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan serta mendorong generasi muda menjadi wirausaha handal dan menciptakan pekerjaan. LPKP itu dituangkan dalam

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2013 yang berfungsi memfasilitasi akses permodalan bagi wirausaha muda pemula untuk mulai menjalankan usahanya.

Perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan sangat mendapatkan perhatian pemerintah. Keadaan ini dilakukan karena keinginan pemerintah untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai, disamping itu bagi lulusan sekolah tersebut juga memiliki kemungkinan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang lulusannya diutamakan untuk mencetak tenaga kerja dengan keahlian profesional serta memberikan pengetahuan tentang wiraswasta. Tujuan dari pendidikan kejuruan yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS pasal 15 nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa SMK merupakan sekolah yang menciptakan lulusan siap kerja pada bidang keterampilan tertentu.

SMK Muhammadiyah 3 Nogosari sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Boyolali berkewajiban untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai yang berorientasi mandiri. SMK Muhammadiyah 3 Nogosari merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya agar mempunyai keterampilan dan mempunyai pengetahuan wirausaha. Kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin las adalah salah satu kompetensi atau mata diklat yang diajarkan pada SMK dengan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di kelas XI.

SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang berada di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dan merupakan sekolah swasta yang berada di masyarakat pedesaan yang mana kondisi ekonomi masyarakat sebagian besar adalah menengah kebawah. Kondisi ekonomi tersebut diduga berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan minat siswa dalam

memutuskan masa depannya serta prestasi belajar. Sebagian besar siswa setelah lulus sekolah memilih bekerja dalam suatu industri dari pada menjadi seorang wiraswasta. Berwiraswasta sebagai salah satu alternatif dalam bekerja kurang mendapat perhatian termasuk pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Nogosari. Berdasarkan pengamatan selama 3 tahun di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali, menunjukkan minat para siswa untuk berwiraswasta masih rendah. Hal ini dilihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan maupun pada saat melaksanakan praktik. Sejalan dengan pemikiran di atas, penelitian ini akan dibatasi oleh tiga variabel yaitu: kemandirian belajar (X_1), minat berwiraswasta (X_2), dan hasil belajar praktik pengelasan (Y).

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari?
2. Adakah hubungan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari?
3. Adakah hubungan antara kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktik pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari?

Adapun tujuan penelitian ini pada pokoknya adalah untuk: (1) Menemukan ada tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar praktik pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari. (2) Menemukan ada tidaknya hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktik pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari. (3)

Menemukan ada tidaknya hubungan kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktik pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan angka-angka dengan penghitungan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari, dengan populasi 66 siswa dan didapat sampel sebanyak 56 siswa dengan menggunakan Tabel *Krejcie*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Butir-butir angket harus diuji cobakan agar dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya maka perlu adanya uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/keshahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid bila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Perhitungan Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan melalui program SPSS Versi 19. Berdasar hasil uji coba validitas instrumen maka butir angket yang tidak valid akan dibuang, sehingga hanya butir angket yang valid saja yang akan digunakan dalam penelitian. Singgih Santoso (2001:277), suatu item dikatakan valid apabila hasil uji $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel nilai r *Product moment*, dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 35$ diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,334. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dapat diketahui bahwa item angket pada variabel kemandirian belajar yang terdiri dari 40 butir, terdapat 5 item yang dinyatakan gugur. Hal ini ditunjukkan pada nilai r_{hitung} dari 5 butir tersebut lebih kecil atau kurang dari

0,334. Variabel minat berwiraswasta yang terdiri dari 25 butir, terdapat 3 item yang dinyatakan gugur, hal ini bisa dilihat pada nilai r_{hitung} dari 3 butir tersebut kurang dari 0,334, dengan demikian item untuk variabel kemandirian belajar terdapat 35 butir yang dinyatakan valid, sedangkan untuk variabel minat berwiraswasta ada 22 butir yang dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat kepercayaan instrumen. Instrumen mempunyai tingkat kepercayaan tinggi apabila hasil instrumen memberikan hasil yang tetap. Suharsimi Arikunto (1993:233), untuk mengetahui apakah harga koefisien reliabilitas tersebut reliabel atau tidak, harus dikonsultasikan dengan ketentuan interpretasi berikut ini:

Tabel 1. Interpretasi Nilai R	
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Berikut hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS Versi 19:

1. Variabel kemandirian belajar dengan 40 item soal dari 35 responden peserta uji coba instrumen diperoleh alpha 0,927. Berdasarkan hasil analisis, reliabilitas variabel kemandirian belajar tergolong sangat tinggi.
2. Variabel minat berwiraswasta dengan 25 item soal dari 35 responden peserta uji coba instrumen diperoleh alpha 0,842. Berdasarkan hasil analisis, reliabilitas variabel minat berwiraswasta tergolong tinggi. Syahri Alhusin (2003:345) apabila alpha lebih besar 0,5 variabel dinyatakan reliabel. Berdasarkan pada hasil analisis

di atas, yaitu alpha variabel kemandirian belajar $0,927 > 0,5$ dan alpha variabel minat berwiraswasta $0,842 > 0,5$ sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Selanjutnya adalah Uji Linieritas, digunakan untuk mengetahui koefisien regresi yang diperoleh apakah berarti (signifikan) atau tidak berarti (tidak signifikan). Uji Linieritas meliputi:

1. Uji Linieritas Kemandirian Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Praktek Pengelasan (Y).
2. Uji Linieritas Minat Berwiraswasta (X_2) Hasil Belajar Praktek Pengelasan (Y).

Langkah selanjutnya adalah Uji multikolinieritas, digunakan untuk menguji apakah antar variabel bebas saling independen atau tidak ditemukan adanya korelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika di antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan adanya persoalan multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan rumus regresi melalui Program SPSS Versi 19, yaitu dengan *collinierity diagnosis*.

Singgih Santoso (2001:206) melihat pada nilai faktor inflasi pada variabel (VIF : *Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas adalah pertama, mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1; kedua, mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1.

Uji hipotesis pertama untuk menemukan adanya hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2013/2014 yang menggunakan rumus korelasi melalui program SPSS versi 19. Harga p dari hasil perhitungan SPSS

dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila harga $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila harga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji hipotesis kedua untuk menemukan adanya hubungan positif minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2013/2014 yang menggunakan rumus korelasi melalui program SPSS Versi 19. Harga p dari hasil perhitungan SPSS Versi 19 dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila harga $p > 0,05$ H_0 diterima dan apabila harga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji hipotesis ketiga untuk menemukan adanya hubungan positif kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2013/2014 yang menggunakan rumus korelasi melalui program SPSS. Harga p dari hasil perhitungan SPSS dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila harga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, selanjutnya apabila harga $p > 0,05$ H_0 diterima.

C. HASIL PENELITIAN

Data tentang kemandirian belajar yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai p hitung sebesar 0,957 yang lebih besar dari 0,05. Yaitu $0,957 > 0,05$. Sehingga variabel kemandirian belajar dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data tentang minat berwiraswasta yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* diperoleh harga p adalah 0,744, artinya data variabel minat berwiraswasta berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan harga $p = 0,744 > 0,05$. Sehingga variabel minat berwiraswasta dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya data tentang hasil belajar praktek pengelasan yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* diperoleh harga p sebesar 0,986, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel hasil belajar praktek pengelasan dinyatakan berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu $p = 0,986 > 0,05$.

Data hasil perhitungan uji linieritas kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan dengan bantuan Program SPSS Versi 19 dengan rumus *Based on Mean* dengan *Test for Linearity*. Tingkat signifikansi menunjukkan harga 0,705. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa harga p (0,705) lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), yaitu $0,705 > 0,05$, hal ini juga bisa dilihat melalui harga F . Diperoleh harga $F_1 = 0,817$, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 55 diperoleh $F_{tabel} = 4,02$. Jadi harga F_1 lebih kecil dari pada F_{tabel} , yaitu $4,02 > 0,817$. Dilihat dari tingkat signifikansi dan F_1 yang diperoleh, maka regresi variabel kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar praktek pengelasan (Y) dapat dinyatakan linier.

Data hasil perhitungan uji linieritas minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan dengan bantuan Program SPSS Versi 19 dengan rumus *Based on Mean* dengan *Test for Linearity*. Tingkat signifikansi menunjukkan Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,273$. Berarti menunjukkan bahwa p (0,273) lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), yaitu $0,273 > 0,05$. Hal ini juga bisa dilihat melalui harga F . Hasil perhitungan, diperoleh harga $F_1 = 1,256$, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 55 diperoleh $F_{tabel} = 4,02$. Jadi harga F_1 lebih kecil dari pada F_{tabel} , yaitu $1,256 < 4,02$. Dengan demikian dari dua ketetapan, yaitu melihat tingkat signifikansi dan F_1 yang diperoleh, maka regresi variabel minat berwiraswasta (X_2)

dengan hasil belajar praktek pengelasan (Y) dapat dinyatakan linier.

Data hasil perhitungan uji multikolinieritas kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta dengan bantuan Program SPSS Versi 19 dengan rumus *Collinearity Diagnostics*. Diperoleh harga VIF = 1,124 dan *Tolerance* = 0,890. Melihat pada hasil koefisien yaitu nilai VIF berada di sekitar angka 1, dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka regresi tidak terdapat permasalahan multikolinieritas. Sehingga analisis ini mempunyai kesimpulan, bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, atau dapat dikatakan tidak ada hubungan antar variabel bebas.

Hasil uji hipotesis pertama yang berbunyi “ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali”, diperoleh harga harga $p = 0,000$. Harga $p = 0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis pertama dapat diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali. Hasil analisis juga menunjukkan harga r sebesar 0,552. Dengan demikian sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktek pengelasan (R^2) sebesar 30%.

Hasil uji hipotesis ke dua yang berbunyi “ada hubungan positif minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari”, diperoleh harga harga $p = 0,000$. Harga $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari”, dapat diterima. Hasil analisis juga menunjukkan harga r sebesar 0,460. Dengan demikian sumbangan variabel minat berwiraswasta

terhadap hasil belajar praktek pengelasan (R^2) sebesar 21%.

Hasil uji hipotesis ke tiga yang berbunyi “ada hubungan positif kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali”, harga $p = 0,00$. Harga $p = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali” , dapat diterima. Hasil analisis juga menunjukkan harga $R^2 = 0,391$. Dengan demikian hubungan kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan sebesar 39,1%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari tahun pelajaran 2013/2014.
2. Adanya hubungan positif yang signifikan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari tahun pelajaran 2013/2014.
3. Adanya hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 3 Nogosari tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar praktek pengelasan yang ditunjukkan oleh probabilitas 0,00 dan besar sumbangan

adalah 30%, sedangkan hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pengelasan ditunjukkan pada probabilitas 0,00 dan besar sumbangan 21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Zubeidi, Mohammad. (2005). Higher Education and Entrepreneurship: The Relation Between College Educational Background and All Business Success in Texas. Denton, Texas. *UNT Digital Library*. Diperoleh 04 Mei 2014, dari <http://digital.library.unt.edu/ark:/67531/metadc4795/>.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Yrama Widya.
- As'ad, Moh. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Aschari, Bayu. (2008). *Pengaruh Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II TMP SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Deswita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh 15 April 2014, dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. Diperoleh 15 April 2014, dari <http://kepri.kemenag.go.id/file/UndangUndang/dktm1390549622.pdf>.
- Febriana, R. & Sarbiran. (2001). *Belajar Mandiri, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsono, Toshie. (1991). *Teknologi Pengelasan Logam*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartini, Kartono. (1985). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Mahmud, M. & Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moi, Tung., Adeline, Yin Ling., Dyana, Mui Ling. (2011). Young Adult Responses To Entrepreneurial Intent. *Journal of Arts, Science & Commerce*, II (3), 37. Diperoleh 03 Mei 2014, dari <http://www.researchersworld.com>.
- Mustafa, Badollahi. (1996). *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

- Oemar, Hamalik. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Trigenda Karya.
- Polak, JBAF Mayor. (1979). *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Prastiyo, Y. E. (2008). *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Angkatan 2006*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. Tentang Susunan Organisasi, Personalia, dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda*. Diperoleh 15 April 2014, dari <http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2014/01/22/p/p/pp602013.pdf>
- Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, Singgih. (2001). *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik. Edisi kedua*. Jakarta: PT Elekmedia Komputindo.
- Sardiman. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Sudirman. (2002). *Pola Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh bagi Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: SEAMOLEC.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2002). *Sekucup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Bina Aksara.
- Sumahamijaya, Suparman. (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.
- Suratman, M.(2001). *Teknik Mengelas*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Suryabrata, Sumardi. (1981). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryabrata, Sumardi. (1989). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susilawati, Desi. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2007-2008*. UNY
- Tirtahardja, U. & La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Umaryadi. (2007). *Modul Pengelasan, Pematrian, Pemotongan dengan Panas dan Pemanasan*. Surakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Walgito, Bimo. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yoyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Widharto, Sri. (2003). *Petunjuk Kerja Las*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Widodo, Slamet. (2004). *Metodologi Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Widjiningsih. (2000). Hubungan Kemandirian Pribadi Dengan Prestasi Belajar Bagian-bagian Mesin. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan Tahun 1999-2000*. IKIP Medan.
- Witherington. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- W.S. Winkel. (1991). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.